

GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET ZAT BESI (FE) DI KLINIK MITRA DELIMA KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

OVERVIEW OF COMPLIANCE WITH PREGNANT WOMEN IN CONSUME TABLET IRON (FE) IN CLINIC PARTNER DELIMA SUB BANJARSARI DISTRICT CIAMIS

Adila Novelani^{1*}, Siti Fatimah², Arifah Septiane³
^{1,2,3} Universitas Galuh, Indonesia

Jalan R.E Martadinata No.10 Ciamis 46213, Indonesia

*E-mail corresponding: adilanovelani80@gmail.com

(Diterima: September 2021; disetujui Oktober 2021; dipublish November 2021)

ABSTRAK

Program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan suplemen tablet Zat Besi (Fe) namun hasilnya belum begitu memuaskan, terlihat dari angka prevalensinya yang masih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjasari Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di Klinik Mitra Delima yang berdasarkan data periode 1 Januari - 31 April 2021 sebanyak 314 orang. Penentuan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan rumus slovin dengan hasil sebanyak 76 ibu hamil yang datang ke Klinik Mitra Delima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil di Klinik Mitra Delima tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu 50 orang (65,8%) sedangkan yang patuh hampir setengah dari ibu hamil yaitu 26 orang (34,2%). Bidan diharapkan lebih memperhatikan ibu hamil yang beresiko anemia dan mengingatkan ibu hamil untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci : Kepatuhan, Ibu Hamil, Tablet Fe

ABSTRACT

Anemia prevention program in pregnant women by giving iron tablet supplements (Fe) but the results have not been very satisfactory, seen from the prevalence rate is still high. The purpose of this study is to find out the picture of compliance of pregnant women in taking iron tablets (Fe) at Mitra Delima Clinic in Banjasari Subdistrict, Ciamis. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study is all pregnant women who have anemia at Mitra Delima Clinic based on data from January 1 to April 31, 2021 as many as 314 people. The sample determination was done randomly using slovin formula with the results of 76 pregnant women who came to Mitra Delima Clinic. The results showed that most of the number of pregnant women in Mitra Delima Clinic did not comply in taking iron tablets (Fe) which is 50 people (65.8%) while the obedient almost half of pregnant women are 26 people (34.2%). Midwives are expected to pay more attention to pregnant women who are at risk of anemia and remind pregnant women to obey in taking blood-added tablets.

Keywords : Compliance, Pregnant Women, Fe Tablets

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi khusus bagi wanita hamil, karena perubahan fisik selama kehamilan mempengaruhi hidupnya. Pola makan dan gaya hidup dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Ibu hamil yang merencanakan kehamilan harus secara optimal menyiapkan makanan yang dibutuhkan untuk masa depan janinnya. Karena pada saat pembuahan, janin berkembang sangat cepat dan perkembangan janin tergantung pada banyaknya penyerapan yang baik oleh ibu (Afnita, 2014).

Kebutuhan zat besi selama kehamilan sangat tinggi, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Kebutuhan zat besi dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi dan mengkonsumsi tablet zat besi 100 mg/hari. Tidak ada kebutuhan yang mendesak pada trimester pertama karena kebutuhannya tetap sama untuk wanita dewasa yang tidak hamil. Zat besi sangat penting untuk pembentukan hemoglobin, zat besi dibutuhkan sekitar 500 mg, seiring dengan peningkatan volume darah sebesar 50% selama kehamilan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil yang lebih.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi pada tahun 2020 berada di Asia Tenggara sebesar 75%. Prevalensi di Indonesia berada pada kisaran menengah (2039%), namun di beberapa negara di kawasan, baik provinsi maupun kota, masih terdapat prevalensi yang masuk dalam kategori kelemahan berat. Hasil Riskesdas

2018 menunjukkan bahwa proporsi kekurangan zat besi pada ibu hamil meningkat 11,8% antara tahun 2013 dan 2018; pada tahun 2013, proporsi 37,1% pada tahun 2018 menunjukkan proporsi 48,9%.

Pemerintah berusaha mengatasi kelemahan tersebut, namun hasilnya kurang memuaskan, termasuk pemberian tablet besi pada ibu hamil. Tablet suplemen darah juga dijual melalui Puskesmas dan Posyandu. Hingga 80,7% wanita pada usia 10 - 59 telah menerima tablet Fe, tetapi anemia ibu masih terjadi.

Pada tahun 2020, 85,17% adalah ibu hamil yang menerima tablet Fe di Indonesia. Artinya ada peningkatan meskipun belum maksimal. Di Provinsi Jawa Barat, ibu hamil yang menerima tablet darah pada tahun 2020 sebanyak 79,07%. Menurut informasi ini, keberhasilan Provinsi Jawa Barat masih di bawah keberhasilan Nasional.

Ibu hamil yang menerima tablet darah di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 sebanyak 89,8%. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Ciamis tahun 2020 sebesar 12,21%.

Rencana pengenalan tablet besi bertujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat prevalensi yang tinggi, hasilnya tidak terlalu memuaskan. Menurut penelitian sebelumnya, keinginan ibu hamil untuk mengkonsumsi darah ekstra disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan dan kemalasan ibu hamil untuk mengkonsumsi darah tambahan.

Program Pencegahan Anemia Kehamilan Indonesia menawarkan 90 suplemen zat besi selama kehamilan. Dalam kaitannya dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, penyebab utama gagalnya rencana pemberian tablet zat besi adalah kurang patuhnya asupan zat besi. Sebagian besar ibu hamil menolak atau tidak mengikuti rekomendasi ini karena berbagai alasan. Tablet Fe sebagai suplemen untuk ibu hamil dengan menstruasi harus diminum setiap hari. Daya lekat besi diukur dengan ketepatan dosis oral, ketepatan tablet besi, dan frekuensi pemberian dosis per hari. Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya utama dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi zat besi merupakan metode yang efektif karena mengandung asam folat, yang mencegah anemia defisiensi asam folat.

Pada penelitian hubungan antara ibu hamil dengan anemia dengan kepatuhan minum tablet Fe di desa Pageraj kecamatan Chilongok provinsi Banyumas ditemukan adanya hubungan antara kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin sering ibu mengonsumsi tablet Fe, semakin rendah resiko anemia.

Jika seorang wanita hamil meminum semua tablet Fe yang diberikan selama kehamilan, 90 tablet sebelum tidur dan dengan air atau jus jeruk, kepatuhan terhadap tablet Fe adalah baik. Ketaatan ibu hamil saat meminum tablet Fe merupakan faktor penting dalam memastikan kadar hemoglobin ibu hamil meningkat. Keteraturan merupakan

kunci terpenting keberhasilan program menghindari anemia selama kehamilan. Kekurangan zat besi sejak sebelum hamil Dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil jika tidak ditangani. Keadaan ini dapat meningkatkan risiko kematian saat melahirkan, melahirkan dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu rentan terhadap infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko persalinan prematur. Ada banyak hal yang bisa menyebabkan kegagalan ini, antara lain dari aspek pekerjaan, pembelajaran dan pengetahuan sang ibu. Faktor pekerjaan saja tidak berperan sebagai dilema bagi ibu hamil, tetapi kondisi kerja dan pengetahuan ibu bekerja akan lebih luas daripada orang yang tidak aktif, karena seseorang memiliki banyak informasi melalui pekerjaan, demikian menurut sebuah penelitian. bahwa ada hubungan antara bekerja dengan minum tablet darah, sehingga di tempat kerja ada hubungan antar pegawai, sehingga dapat juga terjadi *transfer of knowledge*, sehingga informasi yang didapatkan dapat memberikan stimulus kepatuhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Mitra Delima, data menunjukkan jumlah kasus anemia mengalami peningkatan, yaitu 59 kasus pada tahun 2019 dan 64 kasus pada tahun 2020. Jumlah ini cukup tinggi dibandingkan dengan klinik lain yaitu Praktek Mandiri Bidan (PMB) Sri, SST di Kabupaten Banjarsari berdasarkan data kurang dari 30 kasus.

Hasil tes hemoglobin melaporkan data ibu hamil 1 Januari sd 30 April 2021 di Klinik Mitra Delima, hasil tes Hb ibu kurang dari 11

g/dL termasuk 314 ibu hamil dari 472 ibu hamil yang artinya 41,48% ibu di Klinik Mitra Delima mengalami anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti hanya memberikan gambaran keadaan objek. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe.

Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh dan diminta untuk mengikuti pedoman resep kepatuhan tablet zat besi (Fe) oleh ibu hamil di Klinik Mitra Mitra Delima. Populasi penelitian sebanyak 314 ibu hamil yang menderita anemia di Klinik Mitra Delima, berdasarkan data 1 Januari 2021 – 30 Januari 2021.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak karena populasinya >100 Berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 76 ibu hamil yang datang ke Klinik Mitra Delima diambil secara acak dengan kriteria sebagai berikut: Kadar Hemoglobin $\leq 9 - 11$ g/dl, Usia Kehamilan minggu ke 28 hingga ke 40, Tercatat sebagai ibu hamil yang menerima tablet Fe, Bersedia menjadi responden dan

Tidak mempunyai penyakit penyerta (infeksi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe.

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah data primer, yang digunakan berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada 76 responden untuk mendapatkan hasil yang peneliti butuhkan dan data skunder, data diambil dari buku pedoman kesehatan ibu dan anak dan dari kohort ibu hamil yaitu data ibu hamil yang anemia atau tidak anemia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dari jumlah responden 76 orang hasil yang didapat adalah kategori ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 26 orang (34,2%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 50 orang (65,8%). Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Klinik Mitra Delima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima

Kategori Kepatuhan	F	%
Patuh	26	34,2
Tidak Patuh	50	65,8
Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2021

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Klinik Mitra Delima yaitu 50 orang (65,8%). Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diukur dengan kepatuhan cara mengonsumsi, waktu mengonsumsi dan frekuensi mengonsumsi. Terdapat 11 soal mengenai kepatuhan ini yang ditanyakan kepada 76 responden di Klinik Mitra Delima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisna Paksi (2019) yang menyebutkan bahwa Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi tablet Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe serta frekuensi tablet yang dikonsumsi lebih banyak dibandingkan dengan yang patuh.

Kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil dapat diukur dengan ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan regimen asupan dan frekuensi konsumsi per hari terutama dalam pencegahan dan pengobatan anemia. inisiatif penting. Kekurangan zat besi.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa ketepatan jumlah tablet Fe dan frekuensi asupan yang diharapkan per hari menentukan dosis yang harus dikonsumsi setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian ini, 65,8% responden tidak mengikuti dosis saat mengonsumsi tablet Fe.

Hasil survei menunjukkan bahwa banyak responden yang disebabkan karena

dosis yang tidak teratur. Masalah ini harus diatasi dengan konseling yang lebih baik selama kunjungan antenatal. Selain itu, penerapan teknik manajemen yang mencegah ibu hamil lupa minum pil (seperti meletakkan tablet Fe di tempat yang dapat dilihat setiap hari) dapat membantu mengatasi masalah ini.

Mengingat pentingnya Fe selama kehamilan dalam mencegah anemia defisiensi besi dan efek samping anemia selama kehamilan, temuan ini menyarankan mendidik ibu hamil untuk melengkapi Fe selama kehamilan. , motivasi dan tindak lanjut perlu diperkuat. Strategi pemantauan kepatuhan dapat dipilih dari sejumlah metode yang tersedia, tergantung pada karakteristik, ketersediaan, dan kemudahan penerapan responden. Mengenai manfaat utama tablet Fe bagi ibu dan bayi, perlu adanya pemberian informasi edukasi dan konseling saat ibu hamil menjalani pemeriksaan pustula sebelum melahirkan. Tablet Fe tidak diindikasikan untuk pengobatan penyakit tetapi sebagai suplemen makanan yang dibutuhkan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan, kemungkinan efek samping dan ketegangan yang harus diatasi. Efek sampingnya tidak berbahaya dan ringan. Oleh karena itu, Fe harus diminum dengan benar dan teratur, tanpa khawatir atau takut akan flu. Minumlah dengan air, bukan susu, kopi, atau teh, dan minumlah semalaman. Selain itu, pelet Fe dapat teroksidasi, sehingga masalah pengawetan Fe juga harus diselesaikan dengan baik.

Kepatuhan Dosis Tablet Besi didefinisikan sebagai perilaku wanita hamil yang mengikuti semua pedoman yang direkomendasikan oleh profesional kesehatannya saat mengonsumsi tablet besi. Kesesuaian konsumsi tablet besi dihitung dengan menghitung sisa tablet. Anemia pada ibu hamil disebabkan karena ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe. Ketidakmampuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh peran bidan yang kurang memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi Fe selama kehamilan. Menurut hasil survei yang diperoleh di Klinik Delima, prevalensi anemia yang berhubungan dengan penggunaan tablet FE adalah 11 responden dengan anemia pada ibu hamil jinak. Di antara orang-orang yang ditanyai, ibu hamil menjawab kuesioner. Narasumber menderita anemia akibat penggunaan teh yang dapat mengganggu proses penyerapan. Efek usia ibu berperan dan tablet FE biasanya tidak dikonsumsi karena perubahan warna tinja yang gelap. Karena kesalahpahaman, dia menjadi anemia. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap tablet zat besi dan mempengaruhi perkembangan anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Klinik Mitra Delima yaitu 50 orang (65,8%) sedangkan yang patuh hampir setengah dari ibu hamil yaitu 26 orang (34,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, D. (2014). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan 2014, Skripsi WHO. (2020). Iron deficiency anaemia assessment, prevention and control a guide for programme managers,